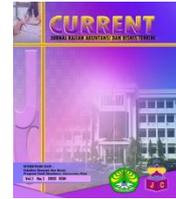




**CURRENT**  
**Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini**  
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL : DIPENGARUHI OLEH FAKTOR INDEPENDEN, KEMAHIRAN PROFESIONAL, KOMUNIKASI DAN DUKUNGAN TOP MANAJEMEN**

**THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL AUDIT: AFFECTED BY INDEPENDENT FACTORS, PROFESSIONAL SKILLS, COMMUNICATION AND TOP MANAGEMENT SUPPORT**

**Syahrul Syahrul<sup>1\*</sup>, Andreas Andreas<sup>2</sup>, M. Rasuli<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, Pekanbaru

\*E-mail: [syahrulbni@yahoo.com](mailto:syahrulbni@yahoo.com)

**Keywords**

*Effectiveness of an internal audit, influential factors*

**Article informations**

Received:  
2023-01-24  
Accepted:  
2023-07-18  
Available Online:  
2023-07-25

**Abstract**

*This Research is conducted on factors that affect the effectiveness of internal audit. This Researchers used a questionnaire with 43 questions for 203 respondents. Data analyzed using SEM-PLS – WarpPLS. Factors affecting the effectiveness of internal audit include independence, professional proficiency, communication, and management support. Internal audit can access all company data for independent examination. All auditors use their professional expertise to analyze a problem and provide suggestions for improvement and provide more value for the company. Communication is important for the examiner from the beginning of the inspection planning to the creation of the report. Top Management support is needed to support the achievement of company inspection objectives.*

**PENDAHULUAN**

Salah satu risiko yang dihadapi oleh pelaku bisnis adalah kegagalan bisnis yang disebabkan pengendalian internal yang tidak berjalan dengan efektif. Menurut Standar Profesi Audit Internal (2005), “Internal Audit mendorong organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses governance”. Namun, peran internal audit belum maksimal sebagai pengawas yang dibuktikan terjadinya penyimpangan antara lain terjadinya praktik *window dressing* (Arles et.al 2017). Hasil survei ACFE tahun 2019 menunjukkan peningkatan kerugian pada industri keuangan dan perbankan dari menempati posisi kedua pada survei tahun 2016 menjadi posisi pertama pada survei tahun 2019 sebagai organisasi yang dirugikan akibat adanya fraud. Menurut Pamela (2021), antar lain aktivitas pendanaan diperbankan rawan terjadinya kecurangan. Adanya pegawai bank yang memanfaatkan kepercayaan nasabah untuk kepentingan atau keuntungan pribadi antara lain pencairan deposito tanpa diketahui oleh nasabah, merubah suku bunga dana lebih tinggi dan dipindahkan ke rekening pegawai. Selain itu, menurut Pamela pada aktivitas kredit perbankan antara lain pemalsuan data debitur dan agunan oleh nasabah, menaikkan nilai jaminan lebih tinggi dan rekayasa pemberian kredit



lainnya. Selain itu, Pamela menjelaskan bahwa semakin maju perkembangan teknologi memberikan peluang pencurian informasi menggunakan teknologi juga antara lain kejahatan skimming. Pengambilalihan akun atau *account takeover* menjadi salah satu jenis kejahatan siber yang marak terjadi disebabkan kebocoran data, *phising*, *account recovery*, *spyware*, pencurian dokumen, spoofing sehingga dapat merubah data nasabah dapat membuat rekening sekaligus kartu debit atas nama nasabah tertentu tanpa ada perintah dari nasabah tersebut sehingga pelaku dapat menarik dana nasabah menggunakan kartu debit untuk penarikan di mesin ATM, pemindahbukuan melalui *m\_banking/* ATM, atau melakukan pemalsuan tandatangan pada slip penarikan (Verihubs 2022). Tindakan praktik bank dalam bank juga dapat merugikan perbankan sebagaimana yang terjadi pada peristiwa dalam kasus bank Maybank (Aldin 2020).

Faktor lain yang menunjukkan fungsi audit internal belum optimal adalah adanya temuan berulang. Menurut Nunu et al. (2018) temuan berulang disebabkan: 1) kurangnya koordinasi dan komunikasi audit; 2) kurangnya kompetensi auditor dalam pengembangan temuan; 3) kurangnya integritas dan nilai etika pegawai; 4) lemahnya sistem pengendalian intern; 5) kurangnya komitmen pimpinan adanya hasil penilaian dari auditee terhadap pelaksanaan tugas. Selain itu berdasarkan laporan hasil penilaian auditee di Bank NIPT terhadap pelaksanaan tugas audit internal menunjukkan adanya penilaian auditee yang tidak puas yang ditandai dengan memberikan nilai rata-rata 1,17 dari range skor 1 sampai 5 yang menunjukkan auditor dinilai belum memiliki wawasan, belum profesional, belum berkomunikasi dengan baik, independensi masih kurang

Upaya yang dilakukan oleh direksi untuk memperbaiki laporan keuangan lebih dari kondisi sebenarnya menyebabkan audit tidak dapat melakukan penugasan secara independent dan obyektif atau terjadi kegagalan audit (audit failure). Batasan dari pihak direksi terhadap lingkup audit berdampak pada audit internal tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. (Arles, et al 2017)

Untuk itu audit internal harus menjalankan fungsinya dengan baik untuk memperkuat *good corporate governance* dalam melindungi kepentingan nasabah atau industri perbankan itu sendiri. Menurut POJK nomor 1/POJK.03/2019 bahwa fungsi audit internal dapat dilaksanakan secara efektif diperlukan internal audit yang independen, punya kewenangan dan SDM yang kompeten, dan akses informasi memadai. Menurut Dittenhofer, (2001) "Audit Internal harus memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah dibentuk dari manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi". Menurut Peurseem (2005) bahwa isu yang berkaitan dengan audit yang efektif layak menjadi perhatian, dan merupakan fungsi penting dalam memberikan informasi yang independen. Menurut Mihret dan Yismaw (2007), "efektivitas fungsi audit internal diukur dari kemampuan auditor internal untuk menyajikan temuan dan rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pihak manajemen".

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap evaluasi auditee dan temuan berulang serta beberapa kasus/ peristiwa yang terjadi berkaitan dengan faktor independen, kemahiran profesional, dan komunikasi serta adanya *support* dari top manajemen. Oleh karena itu, tujuan riset ini untuk membuktikan: Pertama; Independensi berpengaruh ke efektivitas internal audit. Kedua; Kemahiran profesional berpengaruh ke efektivitas internal audit. Ketiga, Komunikasi berpengaruh ke efektivitas internal audit dan Keempat; Dukungan top manajemen berpengaruh ke efektivitas internal audit.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Pengaruh Independensi Audit Internal terhadap Efektivitas Audit Internal***

Menurut IPPF (2017) bahwa Pemimpin Internal Audit mempunyai tanggungjawab kepada suatu level dalam organisasi yang memungkinkan aktivitas Internal Audit melaksanakan tugas/tanggungjawabnya. Selain itu menurut IPPF bahwa Pemimpin Internal Audit mesti melaporkan independensi organisasi atas aktivitas internal audit kepada top

manajemen/dewan, minimal satu tahun sekali. Untuk terpenuhi secara efektifnya independensi yaitu jika Pemimpin Internal Audit melapor secara fungsional kepada Dewan. Selanjutnya IPPF menjelaskan bahwa aktivitas internal audit mesti bebas dari intervensi dalam penentuan ruang lingkup internal audit, pelaksanaan penugasan, dan laporan hasil audit. Pemimpin Internal Audit harus mengungkapkannya intervensi tsb kepada Dewan”.

Konsep yang disampaikan oleh IPPF tersebut diatas didukung oleh Cohen & Sayag (2010), George, Karagiorgos & Konstantinos (2015), Arles et, al. (2017), Poltak (2019), Nurul Azizah (2020) sehingga penulis memberikan hipotesis pertama:

**H<sub>1</sub>: Independensi audit internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal**

#### ***Pengaruh Kemahiran Profesional terhadap Efektivitas Audit Internal***

Menurut IPPF (2017) bahwa Pelaksanaan audit dilakukan dengan adanya suatu keahlian/kecakapan dan kecermatan professional. Untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara efektif, pemeriksa harus memiliki pengetahuan dan keahlian, dan kompetensi lain yang dibutuhkan. Pemimpin Audit Internal dapat menolak penugasan apabila pemeriksa tidak punya pengetahuan, keterampilan, atau kompetensi untuk melaksanakan seluruh atau sebagian penugasan tersebut. Menurut IPPF (2017) bahwa pemeriksa menggunakan keahlian profesionalnya dengan mempertimbangkan 1) Luasnya cakupan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penugasan; 2) Kompleksitas, materialitas, atau signifikansi yang relatif, prosedur penugasan *assurance* akan dilaksanakan terhadapnya; 3) Kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian”. Konsep IPPF tersebut diatas didukung oleh hasil riset Arianto (2010); Anto (2016), Tackie et.al. (2016).

**H<sub>2</sub>: Kemahiran profesional berpengaruh terhadap efektivitas audit internal**

#### ***Pengaruh Komunikasi terhadap Efektivitas Audit Internal***

Menurut IPPF (2017) “Pemimpin Audit Internal harus berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan Dewan”. Pemimpin Audit mengkomunikasikan tingkat kepatuhan kepada direksi dan dewan. Menurut IPPF (2017) bahwa hasil penilaian eksternal dan penilaian internal berkala dikomunikasikan segera setelah penugasan, dan hasil pemantauan berkelanjutan dikomunikasikan paling tidak setahun sekali untuk menunjukkan kepatuhan terhadap Kode Etik, dan Standar.

Hasil audit disampaikan auditor kepada manajemen- yang memuat tujuan, ruang lingkup dan hasil penugasan dalam bentuk simpulan dan saran untuk dapat ditindaklanjuti. Pemimpin Audit memantau tindak lanjut hasil audit dan memastikan tindakan perbaikan secara efektif, telah dilaksanakan oleh manajemen atau manajemen menerima risiko untuk tidak melaksanakan perbaikan.

Menurut (Martias 2019) bahwa komunikasi sangat penting dalam aktivitas audit terkait proses penyampaian dan perolehan informasi yang diperlukan dalam mencapai hasil audit. Komunikasi yang efektif diperlukan dalam tim audit untuk mendukung kinerja auditor yang optimal (Dyah and Cris 2019). Pernyataan Dyah & Cris diperkuat berdasarkan penelitian Prabhawa (2014) menyatakan bahwa keberhasilan tim audit dipengaruhi kuat oleh komunikasi tim audit. Komunikasi diantara anggota tim audit sangat penting untuk memberikan rekomendasi yang tepat kepada auditee. Konsep yang disampaikan oleh IPPF tersebut diatas didukung oleh hasil penelitian Lestari (2020); dan Kanza (2020), Dyah dan Cris (2019); Prabhawa (2014).

**H<sub>3</sub>: Komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal**

#### ***Pengaruh Dukungan Top Manajemen terhadap Efektivitas Audit Internal***

Menurut (Anto 2016) “Pemeriksaan dapat berjalan lancar dengan adanya dukungan manajemen berupa pemberian anggaran dan sarana yang memadai.” Selain itu, temuan audit dan rekomendasi dapat berjalan dengan baik (Cohen and Sayag, 2010). Dukungan Manajemen akan mendorong auditee untuk menjalankan rekomendasi perbaikan sesuai komitmen (Vokshi



et.al. 2017). Menurut IPPF (2017) bahwa dengan adanya piagam audit, pemeriksa diberikan kewenangan untuk mengakses catatan, personil, dan properti fisik yang berkaitan dengan pelaksanaan penugasan; dan mendefinisikan ruang lingkup aktivitas pemeriksaan.

Konsep yang disampaikan oleh Anto, Cohen & Sayaq, Vokshi et.al. dan IPPF tersebut diatas didukung oleh hasil penelitian Mihret (2007), Mahmudah dan Riyanto (2016), Alzeban dan Gwilliam (2014).

Hipotesis keempat:

**H4: Dukungan top manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal**

**METODE PENELITIAN**

Pengumpulan informasi dengan menyebarkan kuesioner ke seluruh Auditor Internal di Bank NIPT. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui media sosial WhatsApp. Analisis data menggunakan alat bantu aplikasi WarpPLS.

Indikator untuk mengukur Efektivitas Internal Audit diambil dari indikator Cohen dan & Sayaq (2010) terdiri dari 21 pertanyaan dengan skala likert 5 poin. Independensi audit internal menggunakan instrumen yang digunakan oleh Cohen dan & Sayaq (2010) terdiri dari 11 pertanyaan, Kemahiran Profesional menggunakan instrumen yang digunakan oleh Cohen dan & Sayaq (2010) terdiri dari 2 pertanyaan, Komunikasi menggunakan indikator yang digunakan oleh Prasetyo & Bramantyo (2017) terdiri dari 5 pertanyaan dan Dukungan Manajemen menggunakan instrumen yang digunakan oleh Cohen dan & Sayaq (2010) terdiri dari 4 pertanyaan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

*Hasil Statistik*

**Tabel 1**

**Analisis Uraian Statistik**

Variabel	Min	Max	Mean	Indi- kator	Kisaran teoritis 6= 5 x skala 1-5	Kisaran sesungguhnya 7= (2,3) x 5	Skor Rata-rata 8=4 x 5	Standar Deviasi 9
Efektivitas Audit Internal	1	5	3,56	21	21-105	21-105	74,76	0,887
Independensi	1	5	3,53	11	11-55	11-55	38,83	0,886
Kemahiran Profesional	1	5	3,42	2	2-10	2-10	6,84	0,869
Komunikasi	1	5	3,76	5	5-25	5-25	18,80	0,943
Dukungan Manajemen	1	5	3,52	4	4-20	4-20	14,08	0,858

Sumber: Olah data (2023)

Skor rata-rata total efektivitas audit internal sebesar 74,76 mengindikasikan responden mewujudkan bentuk efektivitas audit internal. Skor rata-rata total independensi sebesar 38,83 mengindikasikan responden menyatakan independen perlu bagi internal audit. Skor rata-rata total kemahiran profesional sebesar 6,84 mengindikasikan responden menggunakan kemahiran profesional dalam pelaksanaan audit. Skor rata-rata total komunikasi sebesar 18,80 mengindikasikan responden menyatakan komunikasi perlu dalam pelaksanaan audit. Skor rata-rata total dukungan manajemen sebesar 14,08 mengindikasikan responden menyatakan dukungan manajemen perlu bagi internal audit.

**Evaluasi Multikolinieritas**

Hasil pengujian pada Tabel 2 *Varian Inflatons Factors* (VIF) menunjukkan tidak terdapat permasalahan multikonilineritas.

**Tabel 2**  
**Varian Inflation Factors (VIF)**

	Independensi	Kemahiran Profesional	Komunikasi	Dukungan Manajemen
EAI	4,939	2,380	2,729	2,872

Sumber: Olah data dengan menggunakan Warp Pls (2023)

**Validitas dan Realibilitas data**

Tabel 3 dan 4 menunjukkan hasil pengujian validitas dan realibilitas data dengan hasil variabel eksogen fit dengan data dan seluruh konstruk memiliki validitas konvergen yang baik atau menunjukkan seluruh variable penelitian ialah valid.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas dan Realibilitas**

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	AVE	Factor Loading	Keterangan
Efektivitas Audit Internal	0,967	0,964	0,589	0,547-0,869	Reliabel
Independensi	0,956	0,948	0,664	0,633-0,978	Reliabel
Kemahiran Profesional	0,916	0,817	0,845	0,918-0,918	Reliabel
Komunikasi	0,985	0,981	0,929	0,938-0,978	Reliabel
Dukungan Manajemen	0,940	0,915	0,797	0,857-0,912	Reliabel

Sumber: Olah data dengan menggunakan WarpPls (2023)

Berdasarkan Tabel 4, Nilai akar kuadrat AVE menunjukkan seluruh variabel penelitian ialah valid.

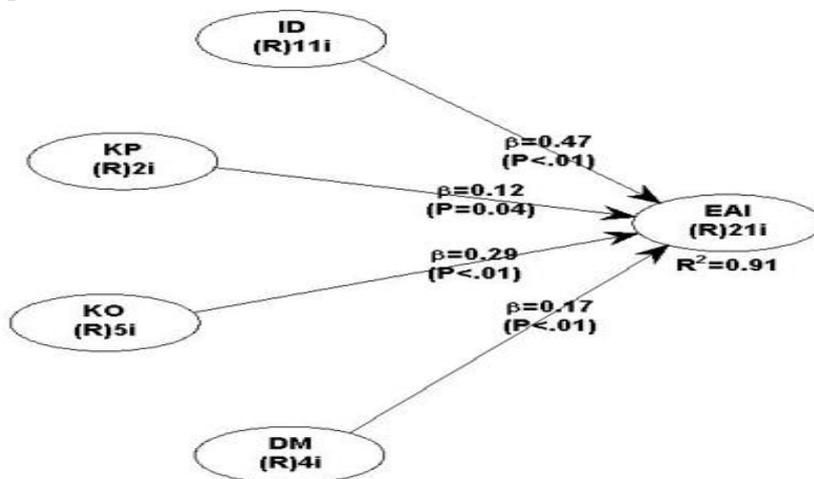
**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas**

Konstruk	Independensi	Kemahiran Profesional	Komunikasi	Dukungan Manajemen
Independensi	<b>0,815</b>			
Kemahiran Profesional	0,751	<b>0,919</b>		
Komunikasi	0,768	0,547	<b>0,964</b>	
Dukungan Manajemen	0,764	0,578	0,666	<b>0,893</b>

Sumber: Olah data dengan menggunakan Warp Pls

**Pengukuran Model dengan R-Squared (R<sup>2</sup>) dan Q-Squared (Q<sup>2</sup>)**

Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,91 menunjukkan efektivitas audit internal dipengaruhi oleh variabel independensi, kemahiran profesional, komunikasi dan dukungan manajemen sebesar 91%. Berdasarkan nilai R<sup>2</sup> diperoleh nilai Q<sup>2</sup> sebesar 0,9 atau masih dalam rentang 0 s.d. 1 sehingga model penelitian dinilai baik.



**Gambar 1**  
**Diagram Jalur Hubungan Antara Variabel pada Model Efektivitas Audit Internal**

Sumber: Olah data dengan menggunakan Warp Pls (2023)



**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 5**

**Path Coefficient dan P-Value**

Hipo-tesis	Hubungan antara variabel		Koefisien Jalur (path Coefficient) $\beta$	P-Value	Standar Error	Keterangan	Keputusan
	Variabel X	Variabel Y					
H1	Independensi (X1)	Efektivitas Audit Internal	0,47	P<0,01	0,064	Signifikan	Diterima
H2	Kemahiran Profesional (X2)	Efektivitas Audit Internal	0,12	P=0,04	0,069	Signifikan	Diterima
H3	Komunikasi (X3)	Efektivitas Audit Internal	0,29	P<0,01	0,066	Signifikan	Diterima
H4	Dukungan Manajemen (X4)	Efektivitas Audit Internal	0,17	P<0,01	0,068	Signifikan	Diterima

Sumber: Olah data dengan menggunakan Warp Pls

Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel memiliki hubungan positif dan signifikan dengan efektivitas audit internal.

**Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan independensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Teori Atribusi menjelaskan bahwa apabila kita mengamati perilaku sosial, pertama-tama menentukan dahulu apa yang menyebabkan faktor situasional atau personal. Teori atribusi mengacu bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku apakah dari internal ataupun eksternal yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Berdasarkan teori itu, seorang auditor internal harus dapat mengumpulkan informasi/data/bukti secara detail dan lengkap sesuai fakta yang ditemukan, dimana untuk melakukan tugasnya tersebut seorang auditor harus bersikap independen dan obyektif.

Auditor yang memiliki independensi cenderung akan mewujudkan efektivitas audit internal karena auditor akan melakukan pemeriksaan secara obyektif sesuai dengan fakta yang ditemukan tanpa ada pengaruh dari siapapun sehingga akan memberikan hasil audit sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu Mahzan et.al. (2012) menyatakan bahwa internal auditor dapat secara efektif menjalankan tugasnya jika mereka bertindak secara independen dan tidak dibatasi melakukan pengujian terhadap aktivitas manajemen dan pegawai.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Cohen & Sayag (2010), Arles et. al. (2017), Poltak (2019), Alzeban et.al (2014), George- et. al (2015) bahwa independensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan kemahiran profesional berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal. Hasil ini mengindikasikan auditor yang memiliki kemahiran profesional yang baik cenderung akan mewujudkan efektivitas audit internal karena auditor telah dibekali dengan kompetensi yang baik yang diperoleh dari program pelatihan dan pengembangan diri di lapangan atau pengalaman dalam melakukan audit. Kemahiran profesional memberikan kontribusi yang positif dalam mewujudkan efektivitas audit internal. Dengan demikian berarti semakin baiknya kompetensi auditor dan dapat mempertahankan keahliannya dalam menjalankan fungsinya sehingga akan memberikan hasil audit yang berkualitas sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga akan sangat mempengaruhi terwujudnya efektivitas audit internal. Auditor internal dinyatakan memiliki keahlian profesional, jika memiliki kompetensi yang baik. Dimana kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar.

Secara konseptual kompetensi yang tinggi yang dimiliki pemeriksa akan memberikan kualitas hasil pemeriksaan yang baik (Rai 2008). Menurut Agoes (2005: 227) orang-orang yang profesional, memiliki keahlian, bisa bersifat objektif dan mempunyai integritas serta loyalitas yang tinggi dapat menghasilkan internal audit yang efektif. Apabila audit internal dapat memberikan hasil dan dampak tersebut, maka dapat dikatakan audit internal telah efektif. Kompetensi, dan pengalaman audit akan membantu meningkatkan pemahaman dan tercapainya tujuannya audit (Judhistira 2013).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dianawati (2013), Gamayuni (2016), Zamzam (2017) Arianto (2010); Anto (2016), Tackie et.al. (2016) bahwa kemahiran profesional berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Pengujian menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi terhadap efektivitas audit internal. Hasil pengujian variabel komunikasi terhadap efektivitas audit internal menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki kontribusi yang positif dalam mewujudkan efektivitas audit internal. Dengan demikian berarti semakin baiknya komunikasi audit internal dengan auditee dan top manajemen mulai dari tahap perencanaan audit hingga pelaporan yang dapat memberikan nilai tambah bagi manajemen akan sangat mempengaruhi terwujudnya efektivitas audit internal.

Dalam audit, komunikasi persuasif banyak digunakan, mulai dari permintaan kesediaan auditee untuk membantu kelancaran audit, hingga mendorong auditee untuk melaksanakan rekomendasi audit Prasetyo dan Bramantyo (2007). Bagi auditor komunikasi sangat penting karena kegiatan audit menyangkut proses penyampaian informasi dan perolehan informasi yang diperlukan dalam mencapai hasil audit. Komunikasi yang efektif diperlukan dalam tim audit untuk mendukung kinerja auditor yang optimal (Dyah & Cris, 2019). Pernyataan Dyah & Cris diperkuat berdasarkan penelitian Prabhawa (2014) menyatakan bahwa keberhasilan tim audit dipengaruhi kuat oleh komunikasi tim audit. Komunikasi diantara anggota tim audit sangat penting untuk memberikan rekomendasi yang tepat kepada auditee. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dyah dan Cris (2019) bahwa komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Hasil pengujian juga menunjukkan dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal secara signifikan. Dukungan manajemen memberikan kontribusi yang positif dalam mewujudkan efektivitas audit internal. Dengan demikian berarti semakin baiknya dukungan manajemen puncak kepada audit internal mulai dari kecukupan anggaran, pelatihan, kecukupan dan pengembangan sumber daya manusia auditor internal, tindak lanjut hasil audit terutama temuan yang berulang akan sangat mempengaruhi terwujudnya efektivitas audit internal. Mihret dan Yismaw (2007) menyatakan bahwa management support merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi guna mewujudkan efektivitas audit internal. Auditor tidak bekerja sendirian. Pelaksanaan audit internal tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari pimpinan entitas, baik dalam wujud anggaran yang cukup serta sarana prasarana yang memadai (Anto 2016). Selain itu dukungan juga dapat berupa kenyamanan secara fisik dan mental bagi para auditor internal, sehingga dalam menjalankan tugasnya mereka tidak akan terbebani dengan hal-hal di luar lingkup penugasannya. Sebagaimana yang dianalisa diatas, Mihret dan Yismaw (2007) berpendapat ada hubungan yang positif antara dukungan top manajemen dan efektivitas audit internal. Sejalan dengan penelitian diatas, dukungan manajemen dipertimbangkan sebagai penentu utama efektivitas audit internal menurut Cohen dan Sayag (2010). Bentuk dukungan manajemen antara lain rekomendasi audit internal dilaksanakan sesuai dengan komitmen yang telah disepakati. Apabila rekomendasi tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, maka berpengaruh pada ketidakefektifan audit internal. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Mihret dan Yismaw (2007); Cohen dan Alzeban dan Gwilliam (2014) bahwa dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal



## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, kemahiran professional, komunikasi, dan dukungan top manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Hasil penelitian ini berguna bagi perusahaan untuk mencapai efektivitas audit internal dengan menerapkan independensi internal audit secara konsisten; meningkatkan kemahiran professional secara terus menerus baik pelatihan yang diberikan secara rutin dalam bentuk refreshment terhadap aturan internal maupun eksternal secara berkala maupun memberikan sertifikasi audit internal, serta meningkatkan pengalaman audit dalam berbagai aktivitas; meningkatkan komunikasi secara efektif dengan komite audit, auditee; dan manajemen memberikan dukungan secara penuh terhadap audit internal sehingga terjadi penguatan pengendalian internal dalam mencegah terjadinya bank failure maupun kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

## REFERENSI

- ACFE Indonesia. 2019. Survei Fraud Indonesia.
- Agoes, Sukrisno. (2005). Internal Audit Departemen, Enterprises Risk Manajement, dan Good Corporate Governance. Disajikan pada Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Ilmu Akuntansi. Salemba Empat
- Alzeban, A., & Gwilliam. D.(2014). Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness: A Survey of the Saudi Public Sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 23(2): 74–86.
- Anto, T.A. (2016). Determinan Efektivitas Audit Internal Pemerintah Di Indonesia. FE Universitas Sebelas Maret.
- Arianto, T. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kemahiran Profesional Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Big Four Jakarta)*. Thesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Arles, L., Anugrah, R., & Andreas. (2017). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal: Peran Penting Dukungan Manajemen. *Jurnal Akuntansi* Vol.5(2).
- Cohen, A., & Sayag. G. (2010) The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of Its Determinants in Israeli Organisations. *Australian Accounting Review* 20(3): 296–307.
- Dittenhofer, M. (2001). Internal Auditing Effectiveness: An Expansion of Present Method. *Managerial Auditing Journal* 16(8): 443–50.
- Dyah, S., & Kuntadi. C. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pekerjaan Audit Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura* 22(1).
- Judhistira, M. E. (2013). Analisis Fungsi Dan Efektivitas Audit Internal Pada Organisasi Aiesec Indonesia.
- Mahzan, N., Norhayah. Z., & Sarimah, (2012). Role and Authority: An Empirical Study on Internal Auditors in Malaysia. *Asian Journal of Business and Accounting* 5(2): 69–98.
- Masood, A., & Lodhi, R.N. (2015). Factors Affecting the Success of Government Audits: A Case Study of Pakistan. *Universal Journal of Management* 3(2): 52–62.
- Michelle.N. (2020). Duit Nasabah Rp22 Miliar Raib Digondol ‘Kucing’, Pegawai Maybank Perlu Diinvestigasi. *Sindonews.com*. <https://ekbis.sindonews.com/read/230648/178/duit-nasabah-rp22-miliar-raib-digondol-kucing-pegawai-maybank-perlu-diinvestigasi-1605240678> (February 20, 2022).
- Mihret, D. G., & Aderajew, W. Y. (2007). Internal Audit Effectiveness: An Ethiopian Public Sector Case Study. *Managerial auditing journal* 22(5): 470–84. <http://hdl.handle.net/10536/DRO/DU:30065247>.
- Nunu, I., Sondakh. J., & Pontoh.W. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Temuan

- Berulang Atas Pemeriksaan Oleh Inspektorat Kota Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill*, Vol 8 ,No 1
- Pamela. (2021). *3 Jenis Fraud Umum di sektor Perbankan*. <https://ajaib.co.id/ini-3-jenis-fraud-umum-di-sektor-perbankan>.
- Poltak, H. Sudarma, M., & Purwanti, L. (2019). The Determinants of the Effectiveness of Internal Audits with Management Support as the Moderating Variable. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol 6(1): 33
- Prabhawa, K.A. (2014). Pengaruh Supervisi, Profesionalisme, Dan Komunikasi Dalam Tim Pada Kinerja Auditor Perwakilan Bpkp Provinsi Bali. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha* Vol.2 No.1
- Prasetyo, A. T., & Bramantyo. R (2007). *Komunikasi Audit*. Jakarta.
- Purwaningsih, A. (2008). Peranan Internal Audit Dalam Meningkatkan Penerapan Corporate Governance (Studi Kasus Pt Indosat Tbk. *Thesis*. Universitas Indonesia. Fakultas Ekonomi,
- Rudhani, L. H., & Hashani. S. (2017). Factors Contributing to the Effectiveness of Internal Audit: Case Study of Internal Audit in the Public Sector in Kosovo. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing Studies* 3: 91–108
- Sawyer, L. B. (2005). *satu Audit Internal Sawyer*. Edisi Kelima. ed. Salemba Empat. Jakarta.
- Standar Profesi Audit Internal. (2005). *Standar Profesi Audit Internal*.
- Tackie, G., Marfo-Yiadom, E., & Achina.S.O. (2016). Determinants of Internal Audit Effectiveness in Decentralized Local Government Administrative Systems. *International Journal of Business and Management* 11(11): 184.
- The Institute of Internal Auditors. (2017). *Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal (Standar)*.
- Verihubs. (2022) *Mengenal Account Takeover dan 5 Cara Menghindarinya*. <https://verihubs.com/blog/account-takeover/>

